

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Dalam rangka mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, maka pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dan menentukan. Pendidikan sebagai upaya mencerdaskan kehidupan bangsa serta meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya harus diperhatikan sebagai suatu kebutuhan masyarakat secara menyeluruh.

Seiring dengan itu, dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 mengenai Pendidikan dan Kebudayaan disebutkan bahwa “Tiap-tiap warga negara berhak mendapat pendidikan”<sup>1</sup> Dari sini dapat diketahui bahwa sasaran pendidikan tidak lain adalah ditujukan kepada setiap warga negara Indonesia dengan tingkatan pendidikan masing-masing baik pendidikan dasar, pendidikan menengah maupun perguruan tinggi. Selain tingkatan-tingkatan tersebut juga dikenal adanya pendidikan luar sekolah.

Pendidikan luar sekolah adalah semua bentuk pendidikan yang diselenggarakan dengan sengaja, tertib dan berencana di luar kegiatan sekolah.<sup>2</sup>

Di antara bentuk pendidikan luar sekolah adalah Madrasah Diniyah. Madrasah Diniyah merupakan lembaga pendidikan agama yang memberikan pendidikan dan pengajaran secara klasikal dalam pengetahuan agama Islam

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Dasar 1945, Pustaka Agung Harapan, Surabaya, tt, hal. 25

<sup>2</sup> Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2001, hal. 164

kepada pelajar secara bersama-sama sedikitnya berjumlah sepuluh atau lebih, di antara anak-anak usia 7 sampai 20 tahun.<sup>3</sup>

Sebagai lembaga pendidikan non formal, Madrasah Diniyah tampil berdampingan dengan pendidikan formal (TK, SD/MI, SMP/MTs) dalam menjalankan misi pendidikannya, yaitu sebagai pemantap pelaksanaan pendidikan agama Islam di TK, SD/MI, SMP/MTs yang jumlah jam pelajarannya dianggap kurang dan sekaligus membantu peran orang tua dalam memberikan pendidikan keagamaan di rumah yang seringkali terabaikan karena kesibukan mereka.

Selain itu, keberadaan Madrasah Diniyah dimaksudkan pula dalam rangka mendukung usaha pemerintah menuju tercapainya tujuan pendidikan nasional, khususnya dalam sisi pengembangan iman dan taqwa serta budi pekerti luhur (akhlaqul karimah). Dalam sisi yang lebih operasional lagi adalah dalam rangka memberikan dukungan nyata atas keputusan pemerintah tentang pentingnya pengentasan buta aksara dan buta makna Al-Qur'an, dalam rangka penghayatan dan pengamalan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.<sup>4</sup>

Al Qur'an adalah kalam Allah yang tiada bandingannya, diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantaraan malaikat Jibril, ditulis dalam mushaf-mushaf yang disampaikan kepada kita secara mutawattir, dimulai dengan surat Al Fatihah dan ditutup dengan surat An Naas, dan membacanya merupakan suatu ibadah.<sup>5</sup> Lebih dari itu, Al Qur'an merupakan pedoman bagi umat Islam agar selamat dunia dan akhirat. Membaca ayat-ayat

---

<sup>3</sup>Direktorat Pendidikan Agama dan Pondok Pesantren, Dirjen Kelembagaan Agama Islam, *Pedoman Penyelenggaraan dan Pembinaan Madrasah Diniyah*, Departemen Agama RI, Jakarta, 2003, hal. 3

<sup>4</sup> *Ibid.*, hal. 13.

<sup>5</sup> M. Aly Ash-Shabuny, *Terjemah Pengantar Studi Al-Qur'an*, Al-Ma'arif, Bandung, 2006, hal. 18.

Al Qur'an dapat menjadi penenang hati yang gundah dan gelisah. Karena keagungannya, belum pernah ada dalam sejarah seorang penulis pun yang mampu membuat karya tulis seindah Al Qur'an. Memang Al Qur'an tidak akan ada yang bisa menandinginya. Hal ini tertulis dalam Al Qur'an surat Al-Isra' ayat 88 yang berbunyi:

قُلْ لَئِنِ اجْتَمَعَتِ الْإِنْسُ وَالْجِنُّ عَلَىٰ أَنْ يَأْتُوا بِمِثْلِ هَذَا الْقُرْآنِ لَا يَأْتُونَ بِمِثْلِهِ وَلَوْ كَانَ  
بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ ظَهِيرًا

Artinya :“Katakanlah, sesungguhnya jika manusia dan jin berkumpul untuk membuat yang serupa Al- Qur'an ini, niscaya mereka tidak akan dapat membuat yang serupa dengan dia, sekalipun sebagian mereka menjadi pembantu bagi sebagian yang lain.” (QS. al-Isra': 88).<sup>6</sup>

Bahasa Al Qur'an yang digunakan adalah bahasa Arab, untuk dapat mengkaji isi Al Qur'an dan untuk merasakan keagungannya, maka otomatis kita harus mempelajari bahasa Arab sehingga nantinya dapat membaca Al Qur'an dengan baik dan benar.

Firman Allah Surat Yusuf ayat: 2,

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Artinya: Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al Qur'an dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya. (QS. Yusuf: 2)<sup>7</sup>

Dalam Firman Allah SWT. yang lain dijelaskan

وَكَذَلِكَ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لِتُنذِرَ أُمَّ الْقُرَىٰ وَمَنْ حَوْلَهَا وَتُنذِرَ يَوْمَ الْجُمُعِ لَا رَبَّ فِيهِ فَرِيقٌ فِي الْجَنَّةِ وَفَرِيقٌ فِي السَّعِيرِ

Artinya: Demikianlah Kami wahyukan kepadamu Al Qur'an dalam bahasa Arab supaya kamu memberi peringatan kepada umulqura (penduduk Mekah) dan penduduk (negeri-negeri) sekelilingnya serta memberi peringatan (pula) tentang hari berkumpul (kiamat) yang tidak ada keraguan padanya. Segolongan masuk surga dan segolongan masuk neraka. (QS. As Syura:7)<sup>8</sup>

<sup>6</sup> Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, CV. Diponegoro, Bandung, 2000, hal. 232.

<sup>7</sup> Ibid., hal. 235.

<sup>8</sup> Ibid., hal. 478.

Bahasa Arab masuk ke wilayah Indonesia dan pertama kali dikenal oleh masyarakat Indonesia, sejak Islam masuk ke negeri kita yaitu sekitar abad ke 13 M. dibandingkan bahasa-bahasa asing lainnya seperti Belanda, Inggris, Prancis dan lain-lain, bahasa Arab jauh lebih dahulu dikenal bangsa kita (Indonesia).<sup>9</sup>

Di sekolah-sekolah/ lembaga pendidikan Islam, pondok pesantren di Indonesia, pengajaran bahasa Arab dijadikan mata pelajaran wajib yang harus dipelajari siswa. Karena bahasa ini merupakan bahasa Asing, maka tidak heran jika pelajar/ mahasiswa di Indonesia menganggap bahwa bahasa Arab itu sukar dipelajari. Hal ini dikarenakan sejak lahir anak hanya mengenal bahasa ibu (bahasa yang dipakai anak waktu ia mulai berbicara).

Kendala-kendala pengajaran bahasa Arab secara garis besar dapat dibagi menjadi tiga faktor: faktor linguistik, sosio kultural, dan metodologis.<sup>10</sup> Problem linguistik, baik yang terkait dengan aspek gramatik, sinteksis, semantik, etimologis, leksikal dan morfologis sering menimbulkan interfensi (kerancuan) dalam berbahasa, sedang problem sosio kultural dapat menimbulkan beban psikologis pelajar, karena setiap bahasa lahir dan berkembang dalam pranata sosial dan kultur yang berbeda.<sup>11</sup> Adapun problem metodologis biasanya sangat terkait dengan banyaknya tawaran metode pengajaran yang masing-masing cenderung menyetengahkan keunggulannya

---

<sup>9</sup> Moh. Matsna HS, "Problematika Pengajaran Bahasa Arab di Indonesia dan Pemecahan Masalahnya", *Al-Hadlrah*, (Januari 2002), Thn 2 No. 1, hal. 49-50.

<sup>10</sup> Hidayat, "Musykilat Tadris Ta'lim al Arabiyah fi Indonesia wa Ilajih, almujjah fi Ta'limil Lughoh al Arabiyah, Jakarta, 1988, hal. 57.

<sup>11</sup> Syamsudin Asyrofi, "Pengajaran Bahasa Arab di Perguruan Tinggi Agama: Telaah Kritis dalam Prespektif Metodologis", *Al Arabiyah*, (Juli 2004) Vol.1 No. 1, hal. 62.

secara berlebihan dan menaikan metode yang lain dengan tanpa melihat secara obyektif realitas pelajar dan kondisi sosio kulturalnya.

Dalam pengajaran bahasa salah satu segi yang disorot adalah segi metode. Sukses tidaknya suatu program pengajaran bahasa sering kali dinilai dari segi metode yang digunakan, sebab metodelah yang menentukan isi dan cara mengajarkan bahasa. Dilain pihak ada pendapat yang ekstrim yang menyatakan bahwa metode itu tidak penting, yang penting adalah kemauan belajar dan kualitas murid. Ada pula yang berpendapat bahwa metode itu sekedar alat saja, gurulah yang menentukan. Namun demikian, hubungan antara metode, murid dan guru sangat menentukan kegiatan pengajaran khususnya bahasa.

Dalam dunia proses belajar mengajar (PBM), metode jauh lebih penting dari materi. Demikian urgennya metode dalam proses pendidikan dan pengajaran. Sebuah proses belajar mengajar bisa dikatakan tidak berhasil bila dalam proses tersebut tidak menggunakan metode. Karena metode menempati posisi kedua terpenting setelah tujuan dari sederetan komponen-komponen pembelajaran: tujuan, metode, materi, media dan evaluasi.<sup>12</sup>

Sebuah metode dikatakan baik dan cocok manakala bisa mengantar kepada tujuan yang dimaksud. Begitupun dalam belajar bahasa, metode yang baik akan berpengaruh kuat terhadap proses belajar bahasa, sehingga tercipta keberhasilan dalam belajar bahasa Arab. Peneliti berkeyakinan bahwa metode *muthalaah* berhasil dalam pembelajaran bahasa Arab.

---

<sup>12</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Ciputat Press, Jakarta, 2002, hal.109

Dengan mengacu pada paparan di atas, skripsi ini diformulasikan dengan judul “Pengaruh Metode *Muthalaah* Terhadap Prestasi Belajar Prestasi Belajar Mata Pelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Diniyah Al Fauziyah Desa Mori Kecamatan Trucuk Kabupaten Bojonegoro”.

## **B. Penegasan Judul**

Untuk memudahkan dalam memahami penelitian tentang judul skripsi “Pengaruh Metode *Muthalaah* Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Bahasa Arab di Madrasah Diniyah Al Fauziyah Desa Mori Kecamatan Trucuk Kabupaten Bojonegoro”, ada baiknya dijelaskan tentang istilah-istilah tersebut dengan maksud agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap judul tersebut di atas, yaitu:

Metode berasal dari bahasa Yunani (*Greeca*) yang terdiri dua perkataan yaitu *Metha* dan *Hados*. *Metha* berarti melalui/melewati, sedangkan *Hados* berarti jalan/cara. Metode berarti jalan atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>13</sup>

Sama halnya dengan pengertian metode dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang menyatakan bahwa metode adalah “cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud”.<sup>14</sup>

Sedangkan kata *muthalaah* dalam bahasa Arab masdar dari kata *Thaala'a* yang berarti membaca, mempelajari, menelaah.<sup>15</sup> Dalam kamus

---

<sup>13</sup> Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Kalam Mulia, Jakarta, 2001, hal. 107-108.

<sup>14</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 2007, hal. 580.

<sup>15</sup> Ahmad Warson Al Munawir, *Kamus al Munawir: Arab-Indonesia*, Pustaka Progresif, Yogyakarta, 2012, hal. 860

Bahasa Indonesia berarti mempelajari; menyelidik; mengkaji; memeriksa; menilik.<sup>16</sup>

Sedangkan prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan ketrampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai-nilai tes/nilai angka yang diberikan oleh guru.<sup>17</sup>

Jadi yang dimaksud metode muthalaah di sini adalah cara yang dipakai untuk membaca atau menelaah suatu pelajaran. Adapun yang dimaksud pelajaran dalam penelitian ini adalah prestasi belajar Mata Pelajaran Bahasa Arab.

### **C. Alasan Pemilihan Judul**

Dari pengamatan peneliti proses pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Diniyah Al Fauziyah Desa Mori Kecamatan Trucuk Kabupaten Bojonegoro belum sepenuhnya memenuhi harapan, sebagaimana target yang diharapkan dalam mempelajari bahasa Arab yaitu menguasai empat metode yaitu mendengar berbicara, membaca, dan menulis. Dalam pembelajarannya guru (ustadz) pengajar belum menggunakan strategi-strategi yang tepat sehingga dalam setiap pembelajarannya sebagian siswa tidak memperhatikan pelajaran karena mereka menganggap bahwa pelajaran bahasa Arab adalah pelajaran yang sulit, dari permasalahan tersebut maka muncul permasalahan-permasalahan penulis yaitu sudah adakah syarat-syarat yang diperlukan ustadz bahasa Arab dalam kegiatan belajar mengajar di Madrasah Diniyah Al Fauziyah Desa Mori Kecamatan Trucuk Kabupaten Bojonegoro yang menjadi objek penelitian penulis. Serta strategi-strategi yang digunakan dalam

---

<sup>16</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Op. Cit.* Hal. 765.

<sup>17</sup> Zakiyah Darajat, *Pendidikan Agama Islam*, Bumi aksara, Jakarta, 2006, hal. 72.

peningkatan mutu pembelajaran dan pengembangan bahasa Arab serta metode atau langkah-langkah mengatasi problematika yang ada di kalangan siswa itu sendiri adalah menjadi alasan penulis melakukan penelitian ini. Hal inilah yang mendasari penulis untuk mengadakan penelitian di Madrasah Diniyah Al Fauziyah Desa Mori Kecamatan Trucuk Kabupaten Bojonegoro.

#### **D. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana metode *muthalaah* di Madrasah Diniyah al Fauziyah Desa Mori Kecamatan Trucuk Kabupaten Bojonegoro?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran prestasi belajar Mata Pelajaran Bahasa Arab di Madrasah Diniyah al Fauziyah Desa Mori Kecamatan Trucuk Kabupaten Bojonegoro?
3. Adakah pengaruh metode *muthalaah* terhadap prestasi belajar Mata Pelajaran Bahasa Arab di Madrasah Diniyah al Fauziyah Desa Mori Kecamatan Trucuk Kabupaten Bojonegoro?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan fokus penelitian di atas, penelitian tentang pengaruh metode *muthalaah* terhadap peningkatan kualitas membaca al Qur'an Siswa Madrasah Diniyah al Fauziyah Desa Mori Kecamatan Trucuk Kabupaten Bojonegoro ini bertujuan untuk memperoleh deskripsi yang jelas dan rinci yakni:

1. Untuk mengetahui metode *muthalaah* di Madrasah Diniyah al Fauziyah Desa Mori Kecamatan Trucuk Kabupaten Bojonegoro.



2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran prestasi belajar Mata Pelajaran Bahasa Arab di Madrasah Diniyah al Fauziyah Desa Mori Kecamatan Trucuk Kabupaten Bojonegoro
3. Untuk mengetahui pengaruh metode *muthalaah* terhadap prestasi belajar Mata Pelajaran Bahasa Arab di Madrasah Diniyah al Fauziyah Desa Mori Kecamatan Trucuk Kabupaten Bojonegoro.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penulisan ini adalah:

1. Secara teoritis, hasilnya diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pengembangan pemikiran pendidikan Islam.
2. Bagi Penulis untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam pengembangan pendidikan yang berkualitas dan sebagai sumbangsih dari penulis yang merupakan wujud aktualisasi peran mahasiswa dalam pengabdianya terhadap lembaga pendidikan.

#### **G. Hipotesis**

Menurut Arikunto, hipotesis diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara, terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti data yang terkumpul. Hipotesis dalam penelitian ini di perlukan untuk mengetahui gambaran jawaban sementara terhadap permasalahan hubungan antara dua variabel.<sup>18</sup>

Berkenaan dengan masalah penelitian ini, maka dalam penelitian ini diajukan dua hipotesis sebagai berikut:

---

<sup>18</sup> Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.* hal., 64

1. Hipotesis kerja ( $H_a$ ), yang menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan variabel Y maka dapat dikatakan bahwa "ada pengaruh antara metode *muthalaah* dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Bahasa Arab"
2. Hipotesis nihil ( $H_o$ ) yang menyatakan tidak adanya hubungan antara variabel X dengan variabel Y maka dapat dikatakan "tidak ada pengaruh antara metode *muthalaah* dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Bahasa Arab".

#### H. Metode Pembahasan

Untuk memudahkan jalannya berfikir dalam memecahkan masalah yang bersifat ilmiah, maka penulis menggunakan beberapa metode pembahasan yang mempunyai implikasi dengan penelitian ini, diantaranya:

1. Induktif

Metode induktif adalah metode yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang konkrit, kemudian dari fakta atau peristiwa yang khusus atau konkrit ditarik kesimpulan yang bersifat umum.<sup>19</sup>

2. Deduktif

Metode deduktif adalah metode yang berangkat dari pengetahuan bersifat umum dan bertitik tolak dari pengetahuan yang bersifat umum itu kita hendak menarik kesimpulan yang bersifat khusus.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, 2002, hal. 42

<sup>20</sup> *Ibid*, hal. 47

## I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penyusunan dan pemahaman skripsi ini maka penulis akan membahasnya dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan dalam bab ini berisi latar belakang masalah, penegasan istilah, alasan pemilihan judul, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis, metode pembahasan, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian teori dalam bab ini terdiri dari: tinjauan tentang metode *muthalaah* yang meliputi: Pengertian metode *muthalaah*, Syarat-syarat metode *muthalaah*, Kelebihan dan kekurangan metode *muthalaah*. Tinjauan tentang prestasi belajar Mata Pelajaran Bahasa Arab. Dan Pengaruh Metode *Muthalaah* terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Bahasa Arab.

BAB III Metode penelitian terdiri dari jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV Laporan penelitian, meliputi: gambaran umum obyek penelitian, penyajian data, analisis data dan pembahasan.

BAB V Penutup dalam bab ini memuat kesimpulan dan saran-saran.